

SOSIALISASI PENTINGNYA LITERASI KEUANGAN DI ERA SOCIETY 5.0 BAGI KALANGAN REMAJA SISWA/I SMA NEGERI 4 KOTA SERANG

Asnawati¹, Muhamad Rendy², Gusti Hamdan Triana³, Rahmat Taufik⁴

Manajemen, Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

asnawati897@gmail.com¹, rendysigit13@gmail.com², gustihamdantriana@gmail.com³,

dosen03033@unpam.ac.id⁴

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada Kamis, 16 Oktober 2025 di SMA Negeri 4 Kota Serang dengan jumlah peserta sebanyak 30 siswa/i. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman literasi keuangan pada remaja, khususnya dalam menghadapi tantangan era Society 5.0 yang menuntut kemampuan berpikir kritis, pengelolaan keuangan yang bijak, serta pemanfaatan teknologi secara optimal. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui sesi sosialisasi, pemaparan materi interaktif, diskusi, dan studi kasus sederhana yang relevan dengan kehidupan siswa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep dasar literasi keuangan, seperti perencanaan keuangan, pengelolaan uang saku, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta risiko penggunaan instrumen digital seperti e-wallet dan paylater. Selain itu, siswa memperoleh pengetahuan praktis tentang cara mengelola uang secara bijak melalui pendekatan digital, yang meliputi pencatatan keuangan, kontrol pengeluaran, serta pemanfaatan aplikasi keuangan. Program ini juga memberikan dorongan bagi pihak sekolah untuk memperkuat edukasi literasi keuangan yang relevan dengan perkembangan teknologi dan tuntutan zaman. Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini dapat menjadi langkah strategis dalam membentuk generasi muda yang cerdas finansial, adaptif, dan siap menghadapi transformasi digital.

Kata kunci: literasi keuangan, Society 5.0, remaja, edukasi digital, manajemen keuangan.

ABSTRACT

This Community Service Program (PKM) was conducted on Thursday, October 16, 2025, at SMA Negeri 4 Kota Serang with 30 participating students. The program aims to enhance financial literacy among teenagers, particularly in responding to the challenges of the Society 5.0 era, which requires critical thinking, responsible financial management, and the effective use of digital technology. The activity was carried out through socialization sessions, interactive material delivery, discussions, and simple case studies that reflect students' daily financial situations. The results of the program indicate that the socialization successfully improved participants' understanding of basic financial literacy concepts, including financial planning,

Article History

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagirism Checker No 234.KK.443

Prefix DOI :

10.9765/Krepa.V218.3784

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

managing allowances, distinguishing between needs and wants, and recognizing the risks associated with digital financial tools such as e-wallets and paylater features. Students also gained practical knowledge on how to manage money wisely using digital approaches, such as recording expenses, controlling spending, and utilizing financial applications. Additionally, the program encouraged the school to strengthen its role in providing relevant financial education aligned with technological advancements and contemporary needs. Overall, this PKM activity serves as a strategic initiative in developing financially literate, adaptive, and digitally aware young individuals.

Keywords: *financial literacy, Society 5.0, teenagers, digital education, financial management.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin pesat menuntut generasi muda memiliki kemampuan adaptasi yang kuat, salah satunya melalui literasi keuangan. Di era *Society 5.0*, teknologi tidak lagi sekadar alat bantu, tetapi menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam aktivitas finansial. Remaja yang hidup di era ini dihadapkan pada berbagai kemudahan transaksi digital, seperti dompet digital, *online banking*, hingga layanan pinjaman berbasis aplikasi. Namun, kemudahan tersebut juga diikuti dengan risiko finansial apabila tidak dibarengi pemahaman keuangan yang memadai.

Literasi keuangan menjadi bekal penting bagi siswa sekolah menengah dalam mengelola uang secara bijak, membuat keputusan finansial yang tepat, dan memahami risiko yang mungkin muncul dalam transaksi digital. Banyak remaja yang telah aktif menggunakan platform pembayaran digital, tetapi belum sepenuhnya memahami prinsip dasar pengelolaan keuangan, seperti membuat anggaran, mencatat pengeluaran, atau membedakan kebutuhan dan keinginan. Kondisi ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai keuangan perlu diberikan sejak dini, terutama melalui lembaga pendidikan.

SMA Negeri 4 Kota Serang sebagai institusi pendidikan memiliki peran strategis dalam membekali siswa dengan kemampuan literasi keuangan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Pembelajaran yang tidak hanya fokus pada akademik, tetapi juga pada kecakapan hidup, menjadi penting untuk diprioritaskan. Dengan memberikan pemahaman mengenai keuangan sejak bangku sekolah, siswa dapat membangun kebiasaan positif yang bermanfaat bagi kehidupan mereka di masa depan, terutama ketika mereka memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Selain itu, adanya tantangan era digital seperti maraknya perilaku konsumtif, penggunaan *paylater* tanpa perhitungan, dan kurangnya kebiasaan menabung, menunjukkan bahwa remaja membutuhkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang cara mengelola keuangan secara sehat. Sosialisasi literasi keuangan menjadi langkah awal yang efektif untuk menumbuhkan kesadaran baru bahwa pengelolaan uang bukan hanya terkait jumlah, tetapi juga terkait perilaku dan kebiasaan yang dibangun sejak muda.

Melalui kegiatan PKM ini, siswa diharapkan dapat memperoleh pengetahuan praktis mengenai cara mengatur uang, memahami pentingnya perencanaan keuangan, serta mengenali potensi

risiko dalam transaksi digital. Pendekatan edukatif melalui presentasi, diskusi, dan studi kasus memberikan ruang bagi siswa untuk memahami konsep secara lebih mudah dan aplikatif.

Program ini juga memberikan manfaat bagi sekolah, karena dapat memperkuat kurikulum non-akademik dan menambah referensi pembinaan karakter siswa dalam aspek kemandirian finansial. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini memiliki nilai strategis bagi pengembangan siswa, baik dari sisi pengetahuan maupun pembentukan pola pikir yang lebih dewasa dalam menghadapi tantangan keuangan di era modern.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) mengenai “Sosialisasi Pentingnya Literasi Keuangan di Era Society 5.0 bagi Kalangan Remaja Siswa/i SMA Negeri 4 Kota Serang” dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang dirancang secara sistematis agar tujuan kegiatan dapat tercapai secara optimal. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung pada Kamis, 16 Oktober 2025, dengan jumlah peserta 30 orang siswa.

Tahap pertama dimulai dengan proses koordinasi dan perizinan kepada pihak sekolah. Tim PKM melakukan komunikasi formal untuk menjelaskan tujuan, manfaat, serta konsep kegiatan yang akan dilakukan. Pihak sekolah merespons dengan baik dan memberikan dukungan penuh terhadap penyelenggaraan sosialisasi, mengingat pentingnya literasi keuangan bagi remaja di era digital.

Tahap selanjutnya adalah persiapan materi dan media presentasi. Tim menyusun materi yang relevan dengan perkembangan Society 5.0, seperti pengelolaan uang, perencanaan keuangan sederhana, pemahaman instrumen digital (dompet digital, e-money, dan pembayaran digital), serta risiko penyalahgunaan layanan keuangan digital seperti paylater. Materi dirancang dengan bahasa yang mudah dipahami, dilengkapi contoh kasus, ilustrasi, dan aktivitas interaktif.

Pelaksanaan inti kegiatan dilakukan melalui metode penyuluhan dan diskusi interaktif. Tim pemateri menyampaikan presentasi yang menjelaskan konsep literasi keuangan, pentingnya pengelolaan uang secara bijak, serta strategi pengendalian keuangan pribadi di tengah perkembangan teknologi. Peserta kemudian diajak berdiskusi mengenai perilaku konsumtif remaja, pengelolaan uang saku, serta tantangan keuangan yang sering mereka hadapi.

Untuk meningkatkan pemahaman siswa, kegiatan juga dilengkapi dengan simulasi sederhana perencanaan keuangan, seperti membuat anggaran mingguan, menentukan prioritas pengeluaran, serta membedakan kebutuhan dan keinginan. Simulasi ini bertujuan agar siswa dapat menerapkan pemahaman secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahap akhir, dilakukan *evaluasi dan refleksi* melalui sesi tanya jawab dan penyebaran lembar umpan balik. Evaluasi ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta, respon terhadap kegiatan, serta saran untuk pengembangan program lanjutan. Penutup kegiatan dilakukan dengan penyampaian pesan edukatif serta ajakan kepada siswa untuk menjadi generasi yang cerdas finansial di era digital dan Society 5.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi mengenai literasi keuangan di era Society 5.0 yang dilaksanakan di SMA Negeri 4 Kota Serang pada Kamis, 16 Oktober 2025, berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari para peserta. Sebanyak 30 siswa/i yang mengikuti kegiatan tampak antusias selama sesi pemaparan materi dan diskusi. Sebelum kegiatan dimulai, tim pelaksana terlebih dahulu melakukan observasi singkat terkait pemahaman awal siswa terhadap literasi keuangan. Berdasarkan hasil pengamatan, sebagian siswa masih belum memahami konsep dasar pengelolaan uang, seperti membedakan kebutuhan dan keinginan, membuat anggaran sederhana, serta mengenal risiko penggunaan layanan keuangan digital. Kondisi ini menunjukkan pentingnya program edukasi yang relevan dengan perkembangan teknologi.

Materi sosialisasi disampaikan dalam bentuk presentasi interaktif yang meliputi pengenalan konsep literasi keuangan, prinsip dasar mengelola uang secara bijak, serta pengaruh perkembangan teknologi di era Society 5.0 terhadap perilaku keuangan remaja. Pada sesi ini, siswa diajak memahami bagaimana era Society 5.0 menghadirkan kemudahan melalui digitalisasi, sekaligus risiko baru seperti penipuan digital, konsumsi berlebihan, hingga penggunaan layanan keuangan seperti *paylater* tanpa perencanaan. Pendekatan interaktif ini membuat siswa lebih mudah menghubungkan teori dengan situasi nyata yang mereka hadapi sehari-hari.

Sesi diskusi dan tanya jawab menjadi bagian yang paling menarik karena para siswa aktif mengajukan pertanyaan mengenai cara mengatur uang saku, tips menabung meski jumlahnya terbatas, dan bagaimana menghindari perilaku konsumtif akibat paparan media sosial. Tim pelaksana juga memberikan contoh kasus sederhana mengenai cara membuat anggaran harian dan mingguan, sehingga siswa dapat mencoba mengelola keuangan mereka secara lebih teratur. Selain itu, diperkenalkan pula beberapa aplikasi keuangan digital yang dapat digunakan untuk mencatat pengeluaran, membuat target tabungan, serta memantau kebiasaan finansial sehari-hari.

Berdasarkan hasil evaluasi sederhana melalui kuesioner, kegiatan ini terbukti memberikan peningkatan pemahaman pada tiga aspek utama. Pertama, mayoritas siswa menyatakan bahwa mereka mulai memahami konsep dasar literasi keuangan dan pentingnya membuat perencanaan. Kedua, siswa menunjukkan peningkatan pengetahuan mengenai pengelolaan uang secara bijak, terutama terkait pencatatan pengeluaran, prioritas keuangan, serta kebiasaan menabung yang sesuai dengan kondisi mereka. Ketiga, siswa juga menyadari bahwa sekolah memiliki peran penting dalam memberikan edukasi finansial yang relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masa depan.

Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan kebiasaan siswa dalam mengelola keuangannya. Melalui pemahaman tentang digital finance di era Society 5.0, siswa diarahkan untuk menjadi individu yang lebih bijak, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan finansial di era digital. Dengan demikian, program ini memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter finansial yang kuat bagi generasi muda.



Gambar 1,2; Foto kegiatan PKM

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi mengenai literasi keuangan di era Society 5.0 yang dilaksanakan di SMA Negeri 4 Kota Serang telah memberikan manfaat yang nyata bagi siswa/i sebagai generasi muda yang akan berhadapan langsung dengan perkembangan teknologi dan perubahan pola ekonomi modern. Melalui penyampaian materi yang interaktif dan mudah dipahami, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep dasar literasi keuangan, termasuk pentingnya perencanaan keuangan, pengelolaan uang saku, serta strategi menghindari perilaku konsumtif. Siswa juga memperoleh wawasan baru mengenai tantangan keuangan di era digital, seperti penggunaan aplikasi keuangan, transaksi digital, hingga potensi risiko seperti penipuan online dan layanan paylater.

Kegiatan ini tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih bijak dalam mengelola keuangan pribadi. Hal tersebut tampak dari antusiasme siswa saat sesi diskusi dan tanya jawab, di mana mereka aktif menyampaikan pertanyaan terkait manajemen keuangan yang sering mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan meningkatnya pemahaman tersebut, siswa diharapkan mampu menerapkan kebiasaan finansial yang lebih terarah, seperti membuat anggaran sederhana, menabung secara rutin, dan memahami prioritas kebutuhan.

Secara keseluruhan, sosialisasi ini memperlihatkan bahwa edukasi literasi keuangan sangat relevan untuk diterapkan di tingkat sekolah menengah. Sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk pola pikir dan kebiasaan keuangan yang sehat sejak dini. Dampak kegiatan ini juga menunjukkan bahwa siswa mampu menerima dan memahami materi keuangan dengan baik apabila disampaikan secara aplikatif dan sesuai konteks perkembangan zaman. Melalui kegiatan serupa yang dilakukan secara berkala, sekolah dapat berkontribusi dalam menyiapkan generasi yang tidak hanya melek teknologi, tetapi juga cerdas secara finansial.

SARAN

Untuk Pihak Sekolah

Sekolah disarankan untuk mengintegrasikan literasi keuangan dalam kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler. Program yang berkelanjutan, seperti kelas manajemen keuangan, simulasi penganggaran, atau klub keuangan, dapat membantu siswa membangun kebiasaan positif dalam jangka panjang. Selain itu, sekolah dapat bekerja sama dengan lembaga keuangan atau perguruan tinggi untuk menghadirkan pelatihan lanjutan.

Untuk Siswa/i

Siswa diharapkan dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari mencatat pengeluaran, membatasi perilaku konsumtif, memahami risiko transaksi digital, hingga memanfaatkan teknologi keuangan secara bijak. Siswa juga perlu membangun kedisiplinan dalam mengelola uang saku agar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi keuangannya.

Untuk Penyelenggara PKM dan Pemerintah Daerah

Kegiatan literasi keuangan perlu diperluas cakupannya kepada lebih banyak sekolah agar pemahaman keuangan generasi muda dapat meningkat secara merata. Pemerintah daerah juga diharapkan menyediakan dukungan, baik dalam bentuk program edukasi maupun fasilitas pendukung, sehingga masyarakat dapat lebih siap menghadapi perubahan ekonomi digital di era Society 5.0.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R. A., & Rusdianto, R. Y. (2023). Penerapan digital marketing sebagai strategi pemasaran UKM. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPPMI)*, 2(2), 96-102.
- Triana, H. (2025). Turnover Intention and Work-life Balance as Predictors of Employee Performance Satisfaction at Springhill Group. *ProBisnis: Jurnal Manajemen*, 16(2), 191-195. <https://doi.org/10.62398/PROBISNIS.V16I2>
- Triana, H., & Yofi, Y. (2021). Pengaruh Lingkungan Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Omnitech Global Indonesia. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, 1(2), 113-124. <https://doi.org/10.32493/jism.v1i2.25615>
- Ulum, M. B., & Sa'diyah, H. (2023). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga dengan Beriwirausaha Secara Mandiri di Desa Ngampelrejo, Kecamatan Jombang. *PANDALUNGAN Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Ariani, L., & Pratama, H. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Remaja. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 19(2), 112-120.
- Fitriani, R. (2020). Tingkat Literasi Keuangan Siswa SMA di Kota Besar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(1), 45-53.
- Hendrawan, D., & Yuliani, M. (2022). Literasi Keuangan pada Generasi Z di Era Society 5.0. *Jurnal Ilmu Manajemen Digital*, 6(3), 201-212.
- Mukharomah, S. (2021). Peran Sekolah dalam Penguatan Literasi Keuangan Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(4), 55-64.
- Rahayu, D., & Saputra, A. (2020). Pengaruh Media Digital terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Remaja. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(2), 77-85.